**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Kehidupan manusia sehari-hari tidak akan bisa jauh dari manusia lainnya karena pada dasarnya setiap orang pasti membutuhkan peranan orang lain agar dapat menjalani kehidupannya. Untuk dapat menjalin hubungan di antara manusia, diperlukan suatu elemen yang membantu didalamnya. Elemen yang dimaksud tersebut adalah komunikasi. Komunikasi menjadi salah satu cara seorang manusia untuk berinteraksi dengan manusia yang lain.

Sejak zaman dahulu hingga zaman modern seperti sekarang, kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari adanya suatu sistem komunikasi. Hakikat sistem komunikasi merupakan suatu pola hubungan yang saling melengkapi antarsistem dalam sistem komunikasi. Hubungan antar unsur bersifat satu dan tidak dapat terpisahkan.Ini berarti unsur yang lebih rendah memberikan andil yang sangat besar bagi berjalannya sistem yang lebih besar.

Di dalam sistem komunikasi terjadilah sesuatu yang disebut proses komunikasi, proses komunikasi merupakan tahapan dari seorang individu (komunikator) dalam menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada lawan bicara nya (komunikan) untuk mencapai suatu kesepahaman satu sama lain. Proses komunikasi sendiri terbagi menjadi dua tahap yakni proses komunikasi secara primer dan secara sekunder, proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Sedangkan proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memaknai lembang sebagai media pertama.

Komunikasi tidak hanya terjalin antar satu individu dengan individu lain tetapi juga antara kelompok satu dengan kelompok yang lain atau antar individu dengan kelompok lain, begitupun sebaliknya. Cara berkomunikasi manusia di zaman dahulu tentu berbeda dengan yang digunakan oleh umat manusia zaman sekarang.Ini berkembang menurut perubahan zaman dan berbagai macam pengaruh yang mengikuti pola komunikasi antar manusia.

Kita dapat membandingkan antara zaman dahulu dan zaman sekarang, cara berkomunikasi pada masing-masing zaman tentu sudah jauh berbeda. Prosesnya masih tetap sama yaitu penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan untuk tercapainya kesepahaman yang sama, ditunjukkan baik melalui *active feedback* maupun *passive feedback*. Di zaman modern ini setiap orang dapat berkomunikasi dengan menggunakan berbagai macam media, mulai dari media konvensional sampai media yang *high-tech*. Komunikasi pun terjalin lebih mudah dan cepat.

Salah satu tujuan utama dari terjalinnya proses komunikasi diantara manusia adalah sebagai wujud dari eksistensi diri mereka. Manusia hidup tidak hanya sekedar hidup, hidup yang mereka jalani telah diatur arah dan jalannya sesuai dengan bakat atau kemampuan yang telah dianugerahi Tuhan kepada mereka sejak lahir.Kemampuan atau skill yang mereka miliki mengantarkan setiap manusia untuk berambisi mencapai suatu goal dalam rencana kehidupan mereka, tanpa disadari atau tidak hal ini sudah dengan alaminya terjadi sejak zaman dahulu kala.Bahkan ketika Adam dan Hawa diturunkan ke atas permukaan bumi, peran dan kewajiban mereka pun sudah berbeda apabila kita runut dari perspektif fisik dari kedua insan tersebut. Adam sebagai seorang pria memiliki sifat yang jelas berbeda dengan Hawa sebagai seorang wanita, perbedaan itulah yang melahirkan kebutuhan akan satu sama lain karena ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh seorang pria dan tidak bisa dilakukan oleh seorang wanita, begitupun sebaliknya. Inilah awal mula eksistensi diri seseorang muncul akibat kebutuhan pihak lain akan kemampuan yang dimiliki individu tersebut dalam memenuhi keinginan lawan jenis atau rekan sejawatnya.

Hal-hal yang membedakan satu individu dengan individu lain bukanlah suatu hal buruk yang harus kita tentang, justru perbedaan itu Tuhan ciptakan dengan sengaja agar manusia dapat berinteraksi satu sama lain, melakukan proses komunikasi dalam rangka mencapai tujuan yang mereka inginkan. Perbedaan ini dibuat agar setiap individu memiliki keunggulan maupun juga kekurangan masing-masing yang tidak dimiliki oleh individu lain. Maka dengan ini, setiap individu akan mencoba melakukan interaksi dengan individu lain dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani mereka sesuai dengan skill atau kemampuan dari seorang individu miliki untuk dipergunakan potensinya oleh individu yang ingin memenuhi maksud dari kebutuhannya tersebut.

Ekistensi berasal dari kata bahasa latin yaitu *existere* yang meilik arti muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. *Existere* terdiri dari *ex* yang berarti keluar dan *sister*eyang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi 4 pengertian. Pertama, eksistensi adalah apa yang ada. Kedua, eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas. Ketiga, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada.Keempat, eksitensi adalah kesempurnaan.

Beberapa pandangan dari para filsuf mengenai pengertian eksistensi.Bagi Plato eksistensi merupakan forma atau esensi lebih real daripada kalau berpartisipasi dalam bentuk materi.Dengan mengasimilasikan eksistensi kepada esensi, materi berasosiasi dengan bukan ada.Sedangkan Aristoteles menggunakan perbedaan dualis.Ia mengasosiasikan eksistensi dengan materi yang berforma yaitu substansi seraya mengasosiasikan esensi dengan forma dan dengan unsur dari sebuah definisi yang benar. Komposisi rangkap esensi dan eksistensi dianut oleh Thomas Aquinas.Dalam komposisi pertama, materi yang berforma diidentikan dengan esensi suatu hal.Dalam komposisi kedua, eksistensi sebagai suatu karunia tambahan menerjemahkan esensi ke dalam aktualitas.Begitulah beberapa penjelasan ilmiah yang singkat dari pandangan filsuf-filsuf di atas mengenai definisi dari eksistensi.

Keberadaan seseorang di hadapan orang lain dapat disebut sebagai eksistensi diri, tapi hal ini tidak dapat disebut demikian apabila tidak disertai dengan pengakuan atas keberadaannya di mata orang lain yang bersangkutan. Keberadaan diri seseorang sebagai mahluk sosial atau yang bisa kita sebut sebagai eksistensi ini dapat diperoleh melalui kehidupan sosial.Seringkali setiap orang menganggap dirinya ada atau eksis, namun di lain pihak, lingkungannya tidak mengganggap dirinya ada. Hal ini jangan sampai terjadi pada seseorang karena apabila hal tersebut dialami oleh seorang individu maka akan banyak hal yang menghambatnya untuk dapat menjalankan hidup sebagai manusia terlebih sebagai mahluk sosial, karena tidak mungkin adanya seseorang dapat hidup tanpa keberadaan bantuan orang lain.

 Salah satu penemuan dalam kemajuan teknologi dalam berkomunikasi terwujud dalam bentuk internet. Internet merupakan kependekan dari interconnection-networking, suatu sistem global dari seluruh jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan standar sistem global *Transmission Control Protocol/Internet Protocol Suite* (TCP/IP) sebagai protokol pertukaran paket (*packet switching communication protocol*) untuk melayani miliaran pengguna di seluruh belahan dunia.

Untuk menunjang keksistensian diri seseorang, diperlukan adanya media yang dapat membantu dalam menyalurkan keberadaan atau kemampuan dari diri individu tersebut.Salah satu bentuk penemuan teknologi yang dapat menunjang hal tersebut adalah internet.Seiring dengan perkembangan internet sebagai salah satu moda komunikasi, bermunculan pula berbagai macam situs-situs *website* yang bergerak di bidang media sosial. Perbedaan media sosial yang terdapat di internet adalah setiap orang dapat mengaksesnya dimana, kapan saja dan dengan siapapun. Kemudahan yang diberikan oleh media sosial inilah yang menjadi alasan mengapa lebih banyak orang yang memilih berkomunikasi melalui media ini.

Media sosial dalam internet umumnya disebut dengan media sosial online. Media sosial online memang merupakan sebuah sarana yang sangat booming akhir-akhir ini. Hal ini disebabkan karena media sosial mampu membangun komunitas online yang sukss dan dapat menarik jutaan anggota dalam kurun waktu satu tahun.

Media sosial online menawarkan konsep komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi yang terjadi antara dua individu atau lebih. Pelaksanaan komunikasi jenis ini melalui media sosial online terasa lebih mudah karena kita tidak perlu menghabiskan banyak waktu dan biaya lebih untuk bertemu secara langsung dengan lawan komunikasi kita.

Proses komunikasi massa pun berlangsung di dalam media sosial online, hal ini dikarenakan proses komunikasi di dalam media sosial online memiliki beberapa karakteristik komunikasi massa, seperti: proses komunikasinya berjalan melalui suatu media (internet) dan pesan yang disampaikan ada yang berupa pesan umum untuk publik yang dapat disampaikan. Dengan pepaduan karakter komunikasi interpesonal dan komunikasi massa.

 Blog adalah salah satu media sosial online yang menyediakan sarana berkomunikasi di dunia maya.Blog merupakan singkatan dari *web log* adalah bentuk [aplikasi web](http://id.wikipedia.org/wiki/Aplikasi_web) yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai *posting*) pada sebuah halaman web umum. Tulisan-tulisan ini seringkali dimuat dalam urut terbalik (isi terbaru dahulu baru kemudian diikuti isi yang lebih lama), meskipun tidak selamanya demikian. Situs web seperti ini biasanya dapat diakses oleh semua pengguna [Internet](http://id.wikipedia.org/wiki/Internet) sesuai dengan topik dan tujuan dari si pengguna blog tersebut.Adapun pengguna dari blog itu sendiri biasa disebut sebagai blogger.

 Blog memiliki berbagai macam komunitas blog menurut pengklasifikasiannya, baik berdasarkan kesamaan hobi, minat, keturunan, daerah asal, sekolah dll.Komunitas blog atau blogger adalah sebuah ikatan yang terbentuk dari para blogger berdasarkan kesamaan-kesamaan tertentu, seperti kesamaan asal daerah, kesamaan kampus, kesamaan hobi, dan sebagainya. Para blogger yang tergabung dalam komunitas-komunitas blogger tersebut biasanya sering mengadakan kegiatan-kegiatan bersama-sama seperti kopi darat.Untuk bisa bergabung di komunitas *blogger*, biasanya ada semacam syarat atau aturan yang harus dipenuhi untuk bisa masuk di komunitas tersebut, misalkan berasal dari daerah tertentu.

 Salah satu komunitas *blogger* yang dijadikan sebagai ajang mengekspresikan identitas diri melaluicara berpakaian atau berbusana adalah *fashion blogger*. Para *fashion blogger* biasanya akan mem-*posting* (istilah bagi para pengguna blog ketika mengirim atau meng*upload* artikel, video, foto, dll ke halaman akun blognya) segala macam hal yang berbau *fashion* kesehariannya. Tidak hanya memposting foto ootd, *(#outfit of the day*: *hashtag* yang sering digunakan ketika seseorang mem*posting* foto dirinya *from head to toe* lengkap dengan berbagai macam atribut serta pakaian yang mencirikhaskan *style* mereka) kadang para *fashion blogger* juga memasukkan unsur lain diluar *fashion* yang merupakan bagian lain dari hobi serta ketertarikan mereka masing-masing. Hal tersebut bisa mengandung unsur politik, kesehatan, ekonomi, olahraga, sosial dan hal lainnya. Namun unsur yang mendominasi halaman blog mereka adalah unsur *fashion* dan itu akan terlihat jelas dari tampilan akun beserta *posting-postingan* yang mereka kirim.

 Di seluruh dunia, *Fashion Week* selalu diadakan di empat kota besar, yaitu New York, Paris, London dan Milan. Acara pergelaran *fashion* ini diadakan dalam dua kali setahun, setiap musim gugur dan musim semi. Namun, seiring berjalannya waktu, kota-kota besar di negara berkembang pun ikut mengadakan *Fashion Week*, termasuk Jakarta. Di Indonesia terdapat beberapa jenis pagelaran fashion week salah satunya, Indonesia Fashion Week. IFW adalah pagelaran fashion week paling besar karena mencakup semua koleksi pakaian berbagai, desainer terdapat juga *bazaar* pakaian *expo* yang menampung semua karya perancang atau pengusaha di bidang tekstil *fashion* di seluruh Indonesia.

 *Fashion* merupakan suatu seni yang berhubungan dengan cara seseorang berpakaian, *fashion* membantu seseorang untuk mengeksperesikan diri mereka melalui apa yang mereka pakai. Tanpa disadari, semua orang sebenarnya memiliki *fashion* nya sendiri. Jenis warna dan potongan pakaian yang kita pilih untuk dipakai secara tidak langsung mencerminkan kepribadian seseorang. Contohnya, mengapa ada pola pikir memakai kemeja akan jauh lebih terlihat rapih dan formal dibanding bila seseorang memilih untuk memakai kaos oblong saja. Pemikiran seperti ini dibentuk oleh konsep *fashion* yang ada didalam diri mayoritas masyarakat umum.

 Hubungan *fashion* dan eksistensi diri seseorang dapat digambarkan melalui cara seseorang berpakaian, semakin sering mereka berpakaian dengan gayanya sendiri maka akan terbentuk persepi publik tentang diri mereka. Orang yang sering berpakaian lusuh dengan *jeans* robek-robeknya akan diasumsikan sebagai seseorang yang berkepribadian cuek dan tidak suka diatur, berbeda dengan mereka yang selalu berpakaian rapi dengan kemeja yang selalu dimasukkan kedalam celana, akan diasumsikan sebagai seseorang yang berkepribadian santun dan taat aturan. Eksistensi diri mereka pun terbentuk atas citra yang dibuat melalui kebiasaan mereka berpakaian sehari-hari.

 Di luar negeri, khususnya Negara-negara maju, jauh sebelum munculnya media sosial *online*, para pencinta *fashion* telah memiliki ajang memamerkan eksistensi sendiri di dunia nyata yaitu melalui *fashion week* yang sudah diadakan sejak berpuluh tahun yang lalu. Kemudian seiring dengan perkembangan zaman, para fashionista terbantu oleh media yang lebih luas lagi dalam mengaspirasikan kreatifitasnya yaitu media sosial *online* yang disediakan oleh Internet (blog). Jadi, publik yang dapat mereka jangkau tidak hanya seputar kalangan penikmat fashion di lingkungan mereka saja tapi juga di seluruh dunia. Namun demikian hal yang terjadi Indonesia adalah sebaliknya. Blog-blog *fashion* bermunculan jauh sebelum di adakannya pagelaran *fashion week* di Indonesia. Maka dari itu apakah kehadiran Indonesia Fashion Week dapat di katakan efektif bagi para blogger *fashion* untuk menyalurkan eksistensi diri mereka yang mana hal tersebut di rasa sudah dapat terpenuhi dengan cakupan massa yang lebih luas melalui media sosial online blog milik mereka, jauh sebelum adanya acara *fashion week* yang diselenggarakan pada kehidupan nyata.

 Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui dan mendalami kasus tersebut dengan judul “**EKSISTENSI DIRI *FASHION BLOGGER* DI AJANG INDONESIA FASHION WEEK”**

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat menarik beberapa identifikasi masalah. Diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pemaknaan*fashion blogger*di Indonesia Fashion Week terhadap eksistensi diri*.*
2. Apa motif *fashion blogger* dalam memperoleh eksistensi diri melaluiajang Indonesia Fashion Week.
3. Bagaimana Interaksi antar sesama *fashion blogger* di ajangIndonesia Fashion Week*.*
	1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan gagasan – gagasan yang mendasari para *fashion blogger*mengikuti atau mengahdiri Indonesia Fashion Week sebagai ajang eksistensi diri. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemaknaan*fashion blogger*di ajang Indonesia Fashion Week terhadap Eksistensi Diri
2. Untuk mengetahui motif *fashion blogger* memperoleh Eksistensi Diri melalui ajang Indonesia Fashion Week*.*
3. Untuk mengetahui Interaksi antar sesama *fashion blogger* di ajangIndonesia Fashion Week*.*
	1. **Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Sesuai dengan tema yang diangkat, maka kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua golongan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi.

* + 1. **Kegunaan Teoritis**
1. Secara teoritis, penulisan ini diharapkan dapat menambah variasi bahan kajian tentang Indonesia Fashion Week sebagai ajang eksistensi diri pencinta *fashion* khusunya para *fashion blogger* dengan menggunakan teori fenomenologi di bidang ilmu komunikasi khususnya media sosial, serta memberikan kontribusi bagi penelitian komunikasi lain yanng mengambil objek serupa.
2. Hasil penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atas sumbangan dalam kajian Ilmu Komunikasi khususnya yang berkaitan dengan pengguna blog, juga untuk melengkapi bahan kepustakaan.
	* 1. **Kegunaan Praktis**
3. Secara praktis, penelitian ini berusaha memahami pengalaman subjektif individu dalam aktivitas komunikasi pengguna blog dalam kehidupan nyata khususnya sebagai ajang eksistensi diri.
4. Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan atau rekomendasi bagi pengguna yang berkaitan dengan penggunaannya akan media sosial online, blog.
	1. **Kerangka Pemikiran**

**1.5.1 Fenomenologi**

Penelitian ini menggunakan panduan dasar yaitu teori fenomenologi. Fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung. Menurut **Schutz**, fenomenologi adalah:

**Studi tentang pengetahuan yang datang dari kesadaran atau cara kita memahami sebuah obyek atau peristiwa melalui pengalaman sadar tentang obyek atau peristiwa tersebut. Sebuah fenomena adalah penampilan sebuah obyek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi seseorang, jadi bersifat subjektif. Bagi Schutz dan pemahaman kaum tugas utama analisis fenomenologis adalah merekontruksi dunia kehidupan manusia “sebenarnya” dalam bentuk yang mereka sendiri alami. Realitas dunia tersebut bersifat intersubjektif dalam arti bahwa sebagai anggota masyarakat berbagi persepsi dasar mengenai dunia yang mereka internalisasikan melalui sosialisasi dan memungkinkan mereka melakukan interaksi atau komunikasi. (Mulyana, 2008: 63)**

 Teori Fenomenologi dari **Schutz** (1899- 1959), dalam ***The Penomenologi of Social World*** mengemukakan bahwa:

**Orang yang secara aktif menginperpretasikan pengalamannya dengan memberi tanda dan arti tentang apa yang mereka lihat. Interpretasi merupakan proses aktif dalam menandai dan mengartikan tentang sesuatu yang diamati, seperti bacaan, tindakan atau situasi bahkan pengalaman apapun. (1967:7).**

Schutz juga menjelaskan pengalaman inderawi sebenarnya tidak punya arti. Semua itu hanya ada begitu saja, obyek – obyeknyalah yang bermakna. Semua itu memiliki kegunaan – kegunaan, nama – nama, bagian-bagian, yang berbeda- beda dan individu – individu itu memberi tanda tertentu mengenai sesuatu, misalnya menandai orang yang mengajar adalah seorang guru. Dengan demikian fenomenologi menjadikan pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas.

 Schutz membuat model tindakan manusia melalui proses yang di namakan “tipikasi”. Tipikasi Alfred Schutz yang dijelaskan Kuswarno dalam buku fenomenologi sebagai berikut:

**Tipikasi ini menyediakan seperangkat alat identifikasi, klarifikasi, dan model perbandingan dari tindakan dan interaksi sosial. Dengan menggunakan kriteria yang telah di definisikan untuk menempatkan fenomenan ke dalam tipe-tipe khusus. (2009:39)**

 Fenomenologi memulai segala sesuatu dengan diam, yakni sebagai tindakan untuk mengungkap makna sesuatu yang sedang diteliti. Engkus dalam buku yang berjudul Fenomenologi memaparkan bahwa:

**Fenomenologi bertujuan untuk mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung atau berkaitan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia itu sendiri. Fenomenologi juga tidak diawali serta tidak bertujuan untuk menguji sebuah teori (2009:35)**

Pendapat di atas cukup member gambaran bahwa fenomenologi rupanya berusaha mendalami pemahaman informan terhadap fenomena yang muncul sesuai kedarannya.Artinya oleh kaum fennomenologis menekankan aspek subyektif perilaku manusia yang dilakukan secara sadar. Dengan demikian fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

 Menurut Schutz dalam interaksi sosial berlangsung  pertukaran motif, proses pertukaran motif para aktor yang dinamakan*the reciprocity of motives*, selengkapnya adalah sbb:

**Melalui interpretasi terhadap tindakan orang lain, individu dapat mengubah tindakan selanjutnya untuk mencapai kesesuaian dengan tindakan orang lain. Agar dapat melakukan hal itu individu dituntut untuk mengetahui makna, motif, interaksi atau maksud dari tindakan orang lain. Motif dalam perspektif fenomenologi menurut Schutz adalah konfigurasi atau konteks makna yang tampak pada aktor sebagai landasan makna perilakunya (Mulyana, 2004:62)**

Schutz meneliti peristiwa sosial, seperti komunikasi, dari  perspektif mereka yang berpartisipasi di dalamnya. Schutz menganggap bahwa tidak mungkin kita dapat memperoleh kebenaran universal untuk menggambarkan tingkah laku manusia. Satu-satunya yang bisa didapatkan adalah kebenaran spesifik yang terbentuk disuatu komunitas atau kelompok tertentu dan kita akan tercengang kemudian karena keragaman karakter kelompok tersebut. Fenomenologi Schutz adalah pemahaman atas tindakan, ucapan, dan interaksi yang merupakan prasyarat bagi eksistensi sosial.

 Interaksi terjadi karena adanyasuatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna.Schutz sangat percaya bahwa:

**Lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap kontruksi individu terhadap realitas. Schutz mencoba mengatakan bahwa realitas bagi individu sangat bergantung pada apa yang dipelajari individu itu dalam proses interaksi sosial atau budaya yang terjadi (Djuarsa, 1994: 375-376)**

**Harbert Blumer** menilik terjadinya suatu interaksi berdasarkan pendekatan interaksi simbolik yang didasari pada tiga premisutama, yaitu:

1. **Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu   bagi mereka**
2. **Makna itu diperoleh dari hasil interaksi sosial yang dilakukan oleh orang lain**
3. **Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial sedang berlangsung (Kuswarno, 2008: 22).**

Interaksi terjadikarena ada ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*Mind*) mengenai diri (*Self*), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan tujuan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (*Society*) dimana individu tersebut menetap. Seperti yang dicatat oleh **Douglas** (1970), **Makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna, selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi (Ardianto**, **2007: 136).**

Dalam *the life wolrd* ini terjadi dialektika yang memperjelas konsep ‘dunia budaya’ dan ‘kebudayaan’. Selain itu Schutz juga menekankan adanya *stock of knowledge* yang memfokuskan pada pengetahuan yang kita miliki atau dimiliki seseorang. *stock of knowledge* terdiri dari *knowledge of skills* dan *useful knowledge. stock of knowledge* sebenarnya merujuk pada content (isi), meaning (makna), intensity (intensitas), dan duration (waktu). Schutz juga sangat menaruh perhatian pada dunia keseharian dan fokusnya hubungan antara dunia keseharian itu dengan ilmu (*science),* khususnya ilmu sosial. Schutz mengakui fenomenologi sosialnya mengkaji tentang intersubyektivitas dan pada dasarnya studi mengenai intersubyektivitas adalah upaya untuk menjawab pertanyaan bagaimana kita mengetahui motif seseorang memaknai suatu interaksi dalam konstruksi realitas yang dihadapinya.

* + 1. **Blog**

Blog merupakan singkatan dari *web log*adalah bentuk [aplikasi web](http://id.wikipedia.org/wiki/Aplikasi_web) yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai *posting*) pada sebuah halaman web umum. Tulisan-tulisan ini seringkali dimuat dalam urut terbalik (isi terbaru dahulu baru kemudian diikuti isi yang lebih lama), meskipun tidak selamanya demikian. Situs web seperti ini biasanya dapat diakses oleh semua pengguna [Internet](http://id.wikipedia.org/wiki/Internet) sesuai dengan topik dan tujuan dari si pengguna blog tersebut.

 Pengertian yang lebih lengkap, blog adalah situs web yang berisi tulisan, artikel atau informasi bermanfaat yang diupdate (diperbaharui) secara teratur dan dapat diakses secara online baik untuk umum maupun pribadi
Ciri-ciri blog secara umum diantaranya:

1. Memiliki Nama dan Alamat yang bisa diakses secara online
2. Memiliki tujuan
3. Memiliki isi atau postingan yang berupa artikel, catatan, dan informasi lainnya
4. Postingan atau isi blog terarsip (tersimpan sesuai tanggal, bulan dan tahun posting)
5. Isi Blog umumnya selalu bertambah atau terupdate sesuai dengan tujuan blog

Selain itu tujuan dibuatnya blog diantara lain adalah:

1. Menyampaikan informasi yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun bagi orang lain
2. Memberikan keuntungan bagi diri sendiri maupun orang lain
3. Menyalurkan hobby dan mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif
4. Berkarya atau aktualisasi diri
5. Saling bertukar pengetahuan dengan pembaca, blogger menulis, pengunjung memberikan tanggapan atau komentar
6. Berbagi pengalaman
7. Berbagi *software* berguna, seperti foto, film/video, dokumen, dsb
8. Banyak lagi, sesuai dengan jenis / topik yang diangkat

 Saat ini, khususnya di Indonesia, kegiatan blogging berkembang sangat pesat dengan tujuan yang beragam pula. Sebagian besar blog masih menggambarkan konsep blogging yang murni, akan tetapi sebagian blog juga berkembang sesuai dengan kemauan dan tujuan pemiliknya sehingga banyak yang berisi materi bebas dan terkadang keluar dari konsep *blogging* sebenarnya.

* + 1. ***Fashion Blogger***

 *Fashion blogger* adalah seorang blogger yang berfokus pada tema *fashion* pada bahasan blognya. Ngeblog atau aktivitas *blogging* sudah menjadi budaya populer di era internet saat ini, dan para *fashion blogger* memanfaatkan hal ini untuk berkreasi, berekspresi, serta membagikan kepada dunia mengenai gaya *fashion*nya melalui suatu blog pribadi. Kini *fashion blogger* telah menjadi profesi yang keren, terutama bagi kalangan anak-anak muda. Kolaborasi antara *passion,* *fashion*, dan blog, ternyata dapat memberikan keberuntungan bagi para *fashion blogger*. Banyak tawaran menjadi *endorser* dari *online shop* dan *brand t*erkenal. Selain itu, mereka juga eksis diliput oleh berbagai media *fashion* dari dalam dan luar negeri. Dari sekian banyak *fashion blogger* di Indonesia, mayoritas memang didominasi oleh kaum perempuan. Mungkin karena kaum perempuan lebih peduli pada penampilan dan mengikuti perkembangan *trend fashion* yang ada. Untuk menjadi seorang *fashion blogger*, modal utama yang harus dimiliki adalah ‘*sense of fashion*’ yang kuat.Sangat penting buat seorang *fashion blogger* mengetahui tren *fashion* terbaru saat ini.

 Sejak internet makin berjaya, aktivitas *blogging* juga makin populer. Banyak orang jadi terkenal gara-gara blog. Bukan cuma video di Youtube aja yang bisa jadi viral. Apa yang di*posting* di blog pun bisa jadi viral ketika itu bagus dan orang suka. Belakangan *fashion blogger*, terlebih di Indonesia, makin dihargai eksistensinya. Bahkan fashion blogger sudah jadi sebuah profesi yang keren, terutama untuk kalangan remaja. Segudang prestasi pun mereka raih, mulai dari masuk di berbagai media (cetak dan online) nasional maupun internasional, pembicara di berbagai acara fashion dalam dan luar negeri, sampai didaulat untuk menjadi kontributor ajang fashion show kelas dunia kayak New York Fashion Week.

* + 1. **Eksistensi Diri**

Eksistensi berasal dari bahasa Inggris “*Exist*” yang berarti ada, terdapat hidup atau dirasakan keberadaannya. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Sedangkan **Abidin Zaenal** berpendapat bahwa:

**Suatu proses yang dinamis, suatu “menjadi” atau “mengada”. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *exsistere*, yang artinya keluar dari, “melampaui” atau “mengatasi”. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi- potensinya”. (2007:16)**

 Seorang ahli filsafat atau filsuf bernama Karl Jaspers memaknai eksistensi sebagai pemikiran manusia yang memanfaatkan dan mengatasi seluruh pengetahuan objektif.Menurut **Smith** dalam bukunya yang berjudul ***What Matters Most*: Hal-hal yang paling utama** mengatakan bahwa:

**Eksistensi diri merupakan suatu kondisi dimana seseorang dengan kemampuannya dapat menemukan makna dalam kehidupan. Makna merupakan sebuah kepenuhan atau eksistensi dari nilai- nilai batiniah yang paling utama dalam menjalani kehidupan. Adapun nilai- nilai batiniah yang dibicarakan adalah nilai- nilai mendasar seperti sikap menghormati manusia, sikap menghormati sesama dan perlunya bekerjasama serta bekerja bersama secara harmonis demi kebaikan bersama. (2003:21)**

Berdasarkan pemikiran tersebut, manusi dapat menjadi dirinya sendiri dan menunjukkan bahwa dirinya adalah manusia eksistensi.Sebab, eksistensi merupakan sesuatu yang sifatnya individual sehingga bisa ditentukan oleh masing-masing individu. Dan menurut Jasper, semua orang memiliki cara keberadaan yang khas dan unik, itulah yang dinamakan eksistensi diri seorang individu.

**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

Bagaimana fashion blogger memahami eksistensi diri dalam mengikuti ajang Indonesia Fashion Week

Fenomenologi

“TIPIKASI”

Menurut Alfred Schutz (1899-1959)

Fenomena Eksistensi Diri Fashion Blogger

Fenomena Eksistensi Diri Fashion Blogger

* Makna
* Motif
* Interaksi

*(Alfred Schutz, Mulyana, 2004:62)*

**Sumber : Alfred Schutz (1899-1959) dalam buku Fenomenologi (1899-1959),buku Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar (Dedy Mulyana, 2004) dan modifikasi peneliti.**